



**MANAJEMEN KEUNGAN YAYASAN AL ISHLAH DALAM  
PENINGKATAN MUTU TPA AL ISHLAH DESA SRIBASUKI  
KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Imron<sup>1</sup>, Syahrul<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Nur 'Ilmi Al Ismailiyun

E-mail : [imronstebisnurilmialismailiyun@gmail.com](mailto:imronstebisnurilmialismailiyun@gmail.com)<sup>1</sup> , [stebisnurilmi2022@gmail.com](mailto:stebisnurilmi2022@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The Al Ishlah Foundation, which is located in Sribasuki Village, Batanghari, East Lampung, plays a very important role in instilling moral values in children in the surrounding environment. This institution develops Al-Qur'an Education Park (TPA) education as part of Islamic education. This research uses a descriptive qualitative approach to explore the financial management of the Al Ishlah Foundation. The foundation's funding sources come from single donors and non-permanent donors. In managing its finances, the foundation prepares an Income and Expenditure Budget Plan (RAPB) which includes a revenue budget from donors as well as an expenditure budget for routine and non-routine needs. Financial management activities carried out include receiving funds from donors and disbursing funds to fund various activities. In addition, financial reports are prepared every month. The reporting process includes financial recording carried out by the foundation treasurer, collecting revenue and expenditure data into the Foundation Activity Report format. This report is then submitted every month to the chairman of the board of the Al Ishlah Foundation in Sribasuki Village, Batanghari, East Lampung.*

**Article Info**

**Article History**

Received : 12 – 06 – 2024,

Revised : 15 – 06 - 2024,

Accepted : 20 – 06 - 2024

**Keywords:**

*Financial Management,  
Improving TPA Quality*

**INTRODUCTION**

Dalam penyelenggaraan pendidikan, masalah keuangan memainkan peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan pada tingkat satuan pendidikan merupakan elemen vital yang menentukan kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah, di samping komponen lain yang saling mendukung dalam sistem pendidikan. Setiap unit kerja pastinya berhadapan dengan isu keuangan, begitu pula dengan lembaga pendidikan. Ketika membahas pendidikan, kita tidak dapat mengabaikan sistem manajemen yang ada di dalamnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas yang bertujuan mengintegrasikan sumber daya pendidikan agar bisa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberadaan manajemen yang baik sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi tujuan yang diinginkan.

Salah satu aspek penting dalam manajemen ini adalah manajemen keuangan, karena pengelolaan keuangan menjadi kunci utama dalam sebuah lembaga pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang mudah, karena berkaitan dengan berbagai tantangan yang kompleks, termasuk perencanaan, pendanaan, serta efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga membutuhkan manajemen pendidikan yang lebih baik. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan pengelolaan yang menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang tersedia dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber daya yang harus dikelola dengan baik

adalah aspek keuangan. Dalam konteks ini, keuangan berfungsi sebagai sumber dana yang sangat diperlukan oleh sekolah.

Manajemen keuangan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dalam konteks pendidikan, keuangan dan pembiayaan menjadi sumber daya yang vital untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan. Hal ini semakin penting dengan diterapkannya pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan secara transparan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam lembaga pendidikan, pengelolaan keuangan menjadi salah satu substansi manajemen yang menentukan kelancaran kegiatan pendidikan. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan atau pengendalian yang sistematis.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan pengelolaan yang menyeluruh dan profesional terhadap semua sumber daya yang tersedia dalam lembaga pendidikan Islam. Salah satu sumber daya yang krusial adalah keuangan, yang berfungsi untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, serta mendukung berbagai program supervisi di sekolah. Oleh karena itu, sebagai pemimpin pendidikan, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan sekolah atau lembaga pendidikan Islam dengan baik, serta mempertanggungjawabkannya secara terbuka kepada masyarakat dan pemerintah. Firman Allah Subhanahu Wata'ala:

﴿۱۹۷﴾ **وَكِرْوَدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الرِّزْقِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ**

Artinya : Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal. (Q.S Al-Baqoroh (2): 197).

Dalam konteks pengelolaan keuangan, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 197, yang seakan mengajak kita untuk merenungkan pentingnya persiapan dan perencanaan yang matang dalam setiap urusan. Baik target yang ingin dicapai maupun jalur yang dilalui, semuanya tidak akan lepas dari kebutuhan akan bekal atau modal yang memadai. Sistem keuangan yang solid di suatu lembaga pendidikan merupakan faktor krusial yang dapat mendorong kemajuan lembaga tersebut. Dukungan finansial yang mencukupi sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa adanya dukungan keuangan, lembaga pendidikan berpotensi tersendat di tengah perjalanan. Mengembangkan kualitas pendidikan, terutama dalam ranah pendidikan non-formal seperti yayasan, bukanlah tugas yang mudah. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, pengelolaan sumber daya yang ada harus dilakukan secara komprehensif dan profesional, dengan keuangan sebagai salah satu aspek yang sangat penting.

Keuangan menjadi sumber dana yang vital bagi semua lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas baik para pengajar maupun pelajar. Pemimpin suatu lembaga pendidikan perlu memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab dan transparan, baik terhadap masyarakat maupun pemerintah. Salah satu inisiatif dalam menyelenggarakan pendidikan masyarakat adalah dengan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPQ berfungsi sebagai wadah penting untuk pengajaran Al-Qur'an di tengah masyarakat, khususnya bagi anak-anak. Tim TPA mengemukakan bahwa sebagai wadah Pengajaran Al-Qur'an, TPA memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan moral yang baik dan Islami.

Salah satu elemen kunci yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam, seperti TPA, untuk mencetak generasi yang baik adalah pengelolaan keuangannya yang efektif. Pengelolaan keuangan memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan TPA, di mana sumber dana yang dimiliki dapat berasal dari pemerintah maupun pihak lainnya. Ketika dana dari masyarakat atau sumber eksternal masuk, sangat penting untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan pendidikan yang profesional. Dengan demikian, mutu pendidikan di TPA dapat meningkat. TPQ Al Ishlah, yang terletak di Desa Sribasuki, Kec. Batangharai, Lampung Timur, merupakan satu-satunya lembaga pendidikan nonformal di desa tersebut. TPQ ini memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan di Sribasuki dan sekitarnya.

Yayasan Al Ishlah secara konsisten memberikan donasi kepada para santri sebagai bentuk motivasi agar mereka senantiasa bersemangat dalam belajar di TPA. Selain itu, yayasan ini juga memberikan honor kepada ustad/ustadzah dan menyediakan fasilitas seperti Al-Qur'an serta buku Iqra' untuk mendukung proses belajar mengajar. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas TPA di Desa Sribasuki. Namun, dengan bergabungnya semakin banyak TPA setiap tahunnya, muncul pertanyaan mengenai bagaimana Yayasan Al Ishlah mengelola keuangannya untuk mendukung pengembangan lembaga-lembaga tersebut. Keberadaan sumber dana yang berasal dari donatur tunggal menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, yayasan ini berhasil memanager finansialnya dengan baik, sehingga bisa terus berkembang dan membantu banyak TPA di wilayah tersebut.

Pengelolaan keuangan yayasan tersebut tidak terlepas dari peran vital seorang pengelola. Sumber keuangan yayasan ini sebagian besar berasal dari donatur tunggal, serta donatur yang tidak tetap setiap bulannya. Dalam rangka melaksanakan manajemen keuangan, ketua yayasan telah merancang anggaran dengan menganalisis kebutuhan berdasarkan data yang akurat. Perencanaan keuangan ini menjelaskan dari mana saja sumber-sumber keuangan diperoleh, bagaimana penggunaan dana tersebut, serta bagaimana laporan keuangannya disusun. Setiap penggunaan keuangan mengacu pada rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaporan keuangan di Yayasan Al Ishlah dilakukan dalam bentuk pencatatan akurat yang berfungsi sebagai bukti serta penanda bahwa kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Proses ini mencakup penerimaan dana, penyimpanan dana, serta pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak.

## **METHOD**

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data terkait realitas permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apa yang telah dijelaskan dan dieksplorasi oleh responden. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau ucapan dari individu yang diamati.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Yayasan Al Ishlah saat ini telah mengumpulkan total 432 santri dari berbagai usia, mulai dari tingkat SD hingga SMP/SMA. Hingga saat ini, terdapat sekitar 15 TPA yang bergabung dengan Yayasan Al Ishlah. Di dalam Desa Sribasuki, TPA Dukuh Giring mencatatkan 20 santri SD dan 5 santri SMP/SMA, sedangkan TPA Dukuh Bakalan memiliki 21 santri SD dan 6 santri SMP/SMA. TPA Dukuh Wonotoro melibatkan 19 santri SD dan 5 santri SMP/SMA, sementara TPA Dukuh Toprayan memiliki 23 santri SD dan 6 santri SMP/SMA. TPA Dukuh Karakan mencatat 22 santri SD dan 4 santri SMP/SMA, sedangkan TPA Dukuh Kungon memiliki 20 santri SD dan 5 santri SMP/SMA. TPA Dukuh Catur, di sisi lain, memiliki 19 santri SD dan 7 santri SMP/SMA.

Selain itu, ada juga TPA di luar Desa Catur, seperti TPA Dukuh Jurang Dondong yang memiliki 25 santri SD dan 5 santri SMP/SMA, TPA Dukuh Sambi Gedong dengan 18 santri SD dan 5 santri SMP/SMA, serta TPA Dukuh Ngaglik yang mencatatkan 28 santri SD dan 5 santri SMP/SMA. TPA Dukuh Babadan juga berkontribusi dengan 22 santri SD dan 6 santri SMP/SMA, diikuti oleh TPA Dukuh Miri yang memiliki 21 santri SD dan 7 santri SMP/SMA, serta TPA Dukuh Mblestrikan dengan 25 santri SD dan 6 santri SMP/SMA. TPA Dukuh Banaran dan TPA Dukuh Karang Pilang juga bergabung, di mana yang terakhir memiliki 19 santri SD dan 6 santri SMP/SMA. Setiap bulan, Yayasan Al Ishlah rutin mengadakan pertemuan yang berlangsung secara bergilir di setiap majlis TPA yang tergabung. Dalam pertemuan ini, diadakan berbagai kegiatan, termasuk pengajian dan perlombaan, dengan jenis lomba dan tingkat peserta yang berbeda setiap bulannya. Peningkatan jumlah santri secara bertahap telah menyebabkan anggaran Yayasan juga semakin meningkat. Dengan semakin banyaknya TPQ yang bergabung, jumlah santri yang terdaftar di Yayasan pun terus bertambah, yang otomatis berdampak pada peningkatan pengeluaran anggaran yayasan tersebut.

Keberadaan kesesuaian dalam penerimaan, perencanaan penggunaan dana, dan pelaksanaan anggaran sangatlah penting. Transparansi dalam pengelolaan dana berarti bahwa informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak terkait, namun hal ini tidak berarti bahwa semua aspek administrasi keuangan bisa dilihat oleh siapa saja. Di sisi lain, akuntabilitas mengacu pada keadaan di mana setiap aspek pengelolaan dana baik penerimaan maupun pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Berdasarkan pandangan pemimpin Yayasan Al Ishlah, manajemen keuangan di organisasi ini harus dikelola secara profesional, dengan fokus pada transparansi. Untuk memahami lebih lanjut mengenai perencanaan keuangan dalam pengembangan TPA di Yayasan Al Ishlah, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sukamto, S. Pd., selaku ketua yayasan. Beliau menjelaskan bahwa tahapan awal perencanaan keuangan melibatkan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja yayasan untuk kegiatan TPA. Setelah itu, RAPB tersebut akan dikembangkan lebih lanjut untuk menentukan alokasi dana bagi pengeluaran kegiatan yayasan. Proses penyusunan anggaran ini dilakukan melalui musyawarah sekali setahun antara pengurus yayasan.

Secara umum, perencanaan anggaran ini bertujuan untuk mempermudah proses pengeluaran di yayasan. Di Yayasan Al Ishlah, perencanaan tersebut selalu dilakukan pada akhir bulan dan melibatkan ketua, bendahara, serta sekretaris yayasan dan pengurus lainnya. Rencana ini dibangun atas dasar usulan dari semua pihak terkait, berdasarkan pencapaian program kegiatan yang dijalankan. Dalam perencanaan anggaran ini, terdapat dua sisi: penerimaan atau pemasukan dana dan pengeluaran. Sumber penerimaan dana dicatat dengan jelas, mencakup komponen-komponen yang menjadi kebutuhan yayasan. Selain itu, jika ada sisa dari setiap pengeluaran kegiatan, dana tersebut akan dimasukkan ke dalam kas yayasan. Dana ini nantinya dapat digunakan untuk biaya tak terduga apabila terjadi pembengkakan biaya pada kegiatan di masa yang akan datang.

Selain itu, diadakanlah musyawarah antar anggota yang membahas berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di TPA. Dalam pertemuan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah merencanakan program-program, seperti pengajian, perlombaan TPA, kegiatan Qira'atul Qur'an, serta pertemuan rutin untuk pembagian insentif bagi para santri. Selanjutnya, anggaran keuangan untuk setiap kegiatan juga perlu ditentukan, mencakup biaya konsumsi, hadiah, penyelenggaraan, dan lain-lain. Setelah itu, alokasi anggaran dilakukan berdasarkan dana yang tersedia di Yayasan, yang diperoleh dari sumbangan para donatur setiap bulannya. Setelah kegiatan berakhir, penanggung jawab program diharuskan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada ketua Yayasan Al Ishlah, guna memverifikasi apakah penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Dalam menyusun perencanaan keuangan Yayasan, proses dimulai dengan penyusunan RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja) yang berisi rincian anggaran dari donatur tunggal dan donatur tidak tetap, serta anggaran belanja untuk memenuhi kebutuhan rutin dan tidak rutin. Penyusunan RAPB ini dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan ketua, bendahara, pengurus, dan anggota Yayasan lainnya. Musyawarah diadakan sekali sebulan untuk menentukan besaran alokasi biaya yang pada akhirnya akan menjadi RAPB Yayasan Al Ishlah.

Hasil dari musyawarah tersebut berupa dokumentasi perencanaan untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Yayasan Al Ishlah. Anggaran kegiatan terdiri atas tiga jenis pertemuan: pertemuan mingguan untuk Qira'ah, pertemuan bulanan untuk pengajian, dan pertemuan tahunan untuk jambore, wisuda TPA, serta halal bi halal. Dengan demikian, perencanaan pengelolaan keuangan Yayasan meliputi penyusunan RAPB yang dilakukan melalui musyawarah semua anggota, guna melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.

Perencanaan yang telah disusun oleh pengurus Yayasan mencakup seluruh tahapan, mulai dari penerimaan hingga pelaporan, yang dilakukan dengan teratur. Untuk itu, anggaran dirancang melalui analisis kebutuhan yang sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Anggaran ini memegang peranan yang sangat penting, sehingga setiap penanggung jawab program wajib mencatat anggaran dan melaporkan realisasinya. Hal ini bertujuan agar terdapat perbandingan yang jelas antara perencanaan anggaran dan pelaksanaan yang sebenarnya, serta memungkinkan adanya tindak lanjut untuk perbaikan di masa depan. Pelaksanaan keuangan di Yayasan mencakup aspek penerimaan dan pengeluaran, di mana bendahara bertanggung jawab penuh atas masalah ini.

Bendahara berfungsi sebagai pengumpul dana sentral, mengelola keuangan dan pembiayaan yang digunakan untuk mendukung pengeluaran di Yayasan. Dalam proses pelaksanaan anggaran, setiap pengeluaran dana harus mendapat persetujuan dari ketua Yayasan, kecuali untuk anggaran rutin. Setiap transaksi keuangan pun harus dilengkapi dengan bukti yang kuat, seperti nota atau kwitansi. Sebagai contoh, terdapat bukti dokumentasi pengeluaran keuangan yang dikelola oleh bendahara Yayasan Al Ishlah pada tanggal 18 Juni 2017, yang memperkuat pentingnya dokumentasi dalam setiap langkah pengelolaan keuangan.

Dana yang diterima oleh yayasan berasal dari donasi tetap yang setiap bulannya mencapai Rp. 7.000.000, yang disumbangkan oleh Bapak Dr. H. Agus Siswanto, S. Pd. Donasi ini kemudian dicatat dalam Anggaran Pendapatan Belanja (APB) yayasan. Program kegiatan yayasan terdiri dari tiga jenis pertemuan: pertemuan mingguan, pertemuan bulanan, dan pertemuan tahunan. Dalam perlombaan antara putra dan putri, juara I berhak atas hadiah sebesar Rp. 30.000, juara II Rp. 20.000, dan juara III Rp. 10.000, dengan total biaya perlombaan di tingkat SD mencapai Rp. 1.200.000. Selain itu, terdapat pengeluaran untuk memberikan insentif kepada para santri, yang berjumlah 435 orang. Dari jumlah tersebut, 350 santri SD masing-masing menerima insentif sebesar Rp. 5.000, totalnya Rp. 1.750.000. Sementara itu, 85 santri SMP/SMA menerima insentif Rp. 10.000 per orang, sehingga totalnya menjadi Rp. 850.000. Biaya honor untuk 43 ustad dan ustadzah di seluruh TPQ yang tergabung dalam Yayasan Al Ishlah juga menjadi bagian dari pengeluaran, dengan setiap ustad/ustadzah menerima Rp. 70.000, sehingga total honor per bulan mencapai Rp. 3.150.000. Setiap tahun, dalam rangka pertemuan, diadakan enam jenis perlombaan, termasuk Lomba Adzan, Wudhu, Sholat Jenazah, Pidato, MTQ, dan MHQ. Setiap lomba memberikan hadiah bagi juara I, II, dan III dengan nominal masing-masing Rp. 30.000, Rp. 20.000, dan Rp. 10.000. Total pengeluaran untuk hadiah lomba ini mencapai Rp. 360.000 (Rp. 60.000 x 6 lomba). Biaya pelaksanaan kegiatan mencapai Rp. 6.500.000, sehingga terdapat sisa sebesar Rp. 500.000 yang ditambahkan ke kas Yayasan Al Ishlah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan keuangan di yayasan telah mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan anggaran dengan transparan dalam penerimaan dan pengeluaran. Namun, manajemen keuangan yayasan juga menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemasukan dari pihak lain, mengingat dana yang masuk sebagian besar bergantung pada donasi tetap. Padahal, setiap tahunnya ada tambahan TPA yang bergabung dengan yayasan. Manajemen keuangan di Yayasan Al Ishlah menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah ketergantungan sumber pemasukan untuk mendanai pendidikan di seluruh TPA yang berada di bawah yayasan, yang hanya berasal dari satu donatur tetap dan beberapa donatur tidak tetap. Jika semakin banyak TPA yang ingin bergabung, namun yayasan hanya memiliki satu donatur tetap, maka tentu saja keuangan yayasan akan mengalami penurunan.

Konsekuensinya, dana yang tersedia untuk biaya pendidikan juga akan berkurang, yang berdampak pada lambatnya proses manajemen keuangan di Yayasan. Pengelolaan keuangan pendidikan di Yayasan Al Ishlah, yang berlokasi di Desa Sribasuki, Batanghari, Lampung Timur, bersifat tersentralisasi, berarti semua pengelolaan pembiayaan dilakukan oleh bendahara sebagai pengelola keuangan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan yang memerlukan dana harus mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pengurus yayasan. Setiap kegiatan tersebut tentunya membutuhkan biaya yang langsung digunakan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di yayasan. Dana yang tersedia digunakan untuk memenuhi pengeluaran rutin serta pengeluaran tidak rutin, termasuk honor untuk ustadz/ustadzah, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pemberian insentif lainnya. Secara keseluruhan, manajemen keuangan di Yayasan Al Ishlah mencakup beberapa aspek penting, yaitu penyusunan anggaran yang berfungsi sebagai perencanaan manajemen keuangan, pembukuan yang merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen keuangan, serta evaluasi atau pelaporan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan manajemen keuangan yayasan.

## **CONCLUSION**

Sumber dana Yayasan Ichсандu berasal dari donatur tunggal yang mendukung kegiatan yayasan tersebut. Di sisi lain, Yayasan Al Ishlah mendapatkan sumber dana tambahan dari penyantun yang bersifat tidak tetap. Meskipun jumlah dana yang diperoleh tidak terlalu besar, yayasan tetap dapat menjalankan

seluruh kegiatannya hingga saat ini berkat dukungan dari para donatur. Proses perencanaan keuangan di Yayasan Al Ishlah mencakup penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) yang mencerminkan anggaran pendapatan dari donatur tunggal dan donatur tidak tetap, serta anggaran belanja untuk biaya rutin dan tidak rutin. Dalam RAPB, terdapat dua komponen utama, yaitu anggaran pendapatan dan anggaran belanja. Setelah rencana dibahas bersama pengurus dan anggota, akhirnya ditetapkan sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Yayasan (APB Yayasan).

Pelaksanaan manajemen keuangan di yayasan mencakup penerimaan dana dari donatur serta pengeluaran dana untuk mendukung berbagai kegiatan. Setiap transaksi keuangan, baik yang masuk maupun yang keluar, dicatat dengan cermat dalam buku bendahara. Pembukuan ini menjadi bukti transparansi pengelolaan keuangan pendidikan di Yayasan Al Ishlah. Selanjutnya, kegiatan pengelolaan keuangan pendidikan juga meliputi pelaporan penggunaan dana. Bendahara Yayasan Al Ishlah akan merangkum laporan penerimaan dan pengeluaran dalam format khusus yang kemudian disampaikan setiap bulan kepada ketua pengurus yayasan. Dengan demikian, semua pihak dapat memantau dan memastikan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik.

#### **BIBLIOGRAPHY**

- Asep Suryana, Suryadi. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Chatamarasjid Ais, 2001. *Badan Hukum Yayasan*. Bandung. PT. Citra Aditiya Bakti. Cet, Ke-1.
- Cipto Darsono, Muhammad Uyun, Muhammad Isnaini, 2022. *Halal Tourism Based Economy Evelopment*, Jurnal Islam Nusantara. Vol. 16. No. 2. <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/379>.
- Cipto Darsono, Rofiq Hidawiy Syam, 2023, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Peternakan Inti Rakyat (PIR) Ditinjau dari Ekonomi Syari'ah pada Desa Mekar Mulya Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020*, *Journal of Syariah Economic and Halal Tourism (JSEHT)*. Vol. 1 No. 2. <https://journal.alifa.ac.id/index.php/jseht/article/view/56>.
- Novi Riani, 2024. *Daya Saing Ekonomi Indonesia: Cooperation Multilateral dan Regional*. Jurnal Takfirul Iqtishodiyah (JTI). Volume 4 Nomor 2. <https://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JTI/issue/view/15>
- Nurhattati Fuad. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung. Refika Aditama.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung. Pustaka Setia.
- Salis Marchamah. 2012. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MTs satu atap MIN Dibal Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012*. Surakarta. FITK IAIN Surakarta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Teras Kompleks Polri.
- Syaiful Saga. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.